

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK SISWA KELAS V MI DARUSSALAM MALANG

Achmad Muafi

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

achmadmuafi776@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of learning media at the MI Darussalam Malang school. This problem results in a decrease in the level of student learning activity and also students' understanding of the material, especially in science subjects. The objectives of this research and development are to (1) develop learning media for Student Worksheets (LKPD) on homogeneous and heterogeneous mixed substance material, (2) assess the feasibility of the product to determine whether there is an increase in understanding of concepts on homogeneous and heterogeneous mixed substance material, and (3) find out students' responses regarding the attractiveness of the Student Worksheet (LKPD) learning media. This type of research is Research and Development (R&D). The model in this development is a model using the Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE) model. This research uses the Guided Inquiry development model. The results of the learning media validation were validated by 3 validators with an average percentage of 3.40 for design validation, 3.44, for material validation, and 3.65, for learning validation. 3.49 is the total percentage result for the "fairly valid" category. This learning media is effective to apply to improve students' understanding of the material studied. The results of the student response questionnaire regarding attractiveness showed an average percentage of 80.2% "Positive".

Keywords: Learning Media, Student Worksheets (LKPD), Guided Inquiry Model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan minimnya media pembelajarn di sekolah MI Darussalam Malang. Permasalahan ini berakibat pada menurunnya tingkat keaktifan belajar siswa dan juga pemahaman materi siswa terutama pada mata pembelajaran IPA. Tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk (1) mengembangkan media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi zat campuran homogen dan heterogen, (2) mengkaji kelayakan produk untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep pada materi zat campuran homogen dan heterogen, dan (3) mengetahui respon siswa mengenai kemenarikan dari media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Model dalam pengembangan ini adalah model menggunakan model *Analisis, Desain, Development, Implementasi, Evaluasi (ADDIE)*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Inkuiri Terbimbing. Hasil dari validasi media pembelajaran di validasi oleh 3 validator dengan rata-rata presentase sebesar 3,40 untuk validasi desain, 3,44, untuk validasi materi, dan 3,65, untuk validasi pembelajaran. 3,49 merupakan hasil persentase

total untuk kategori “cukup valid”. Media pembelajaran ini efektif untuk diterapkan untuk meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari peserta didik. Hasil angket respon siswa terhadap kemenarikan menunjukkan rata-rata presentase sebesar 80,2% “Positif”

Kata-Kata Kunci: Media Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Model Inkuiri Terbimbing

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia, setiap orang berhak memperolehnya dan ingin terus belajar. Pendidikan telah berkembang seiring dengan kemajuan kehidupan manusia. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang mengganggu sistem pendidikan kita. Karena tujuan proses pembelajaran di kelas adalah agar siswa mampu menghafalkan pengetahuan, maka anak tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tanpa diminta untuk memperhalus dan membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi (kreatif dan kritis), otak siswa dipaksa untuk menyimpan dan menyimpan berbagai informasi (Catur Saputro et al., 2015).

Dalam pengajaran IPA sekolah dasar, fokusnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa, untuk mempraktikkan keterampilan proses IPA dasar dan pola pikir ilmiah. Agar siswa pada akhirnya dapat menggunakan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka harus melakukan lebih dari sekedar bertindak sebagai penerima informasi, tetapi juga dari pengalaman pribadi anda mendapatkannya (Utariadi et al., 2021). Menurut Ragan, inti istilahnya adalah segala sesuatu yang terjadi di suatu sekolah, termasuk program, kegiatan, dan kehidupan sehari-hari. Sekolahlah yang menawarkan untuk menjaga dan mengawasi pengalaman anak-anak atau siswa. Kepala sekolah, instruktur, dan staf pendidikan lainnya di sekolah semuanya disebutkan di sini (Kamiludin & Suryaman, 2017).

Kebijakan pengembangan kurikulum tahun 2013 menggantikan KTSP. Kurikulum 2013 menonjol karena menggunakan pendekatan penilaian autentik, pendekatan pembelajaran saintifik, dan pendekatan pembelajaran terpadu tema. Tampaknya format penilaian Kurikulum 2013 berbeda jauh dengan Kurikulum sebelumnya. Akibatnya, tidak semua pendidik memahami sepenuhnya bagaimana kurikulum baru memasukkan penilaian autentik. Mengacu pada Kurikulum 2013, para pendidik mengakui bahwa mereka masih melihat tantangan dalam melaksanakan penilaian. Guru telah mengidentifikasi sejumlah tantangan yang terkait dengan berbagai cara penilaian, yang masing-masing memerlukan investasi waktu dan upaya yang signifikan untuk menyelesaikannya (Kamiludin & Suryaman, 2017).

Guru seringkali memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai salah satu alat pengajarannya. LKPD berperan penting dalam membantu pembelajaran (Pulungan, 2013). Permasalahan selanjutnya yang ditemukan adalah guru mengeluhkan betapa sulitnya membuat LKPD. Tentu saja keluhan ini memprihatinkan. Secara umum, ada beberapa kendala yang dihadapi guru ketika membuat LKPD. Tantangan yang dihadapi adalah pengajar tidak menguasai LKPD dengan baik, sulit menemukan materi pada mata pelajaran tersebut, dan kurang termotivasi untuk mengembangkan LKPD yang dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran di kelas (Pulungan, 2013).

Pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran inkuiri dimana siswa mendapat banyak pengajaran atau pengawasan dari guru, pembelajaran berpusat pada siswa guru membantu siswa dalam menemukan konsep melalui kegiatan pembelajaran selain memberikan penjelasan. Hal ini menjamin ilmu yang diperoleh siswa dari

pengalaman dan kegiatan belajar akan melekat dalam ingatannya dalam jangka waktu yang sangat lama. Metode inkuiri adalah suatu strategi pengajaran di mana siswa membuat pertanyaan, merencanakan percobaan, mengumpulkan informasi, dan mengevaluasinya sebelum mengambil kesimpulan sendiri (Yuzan & Jahro, 2022). Enam langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu mengajukan topik atau pertanyaan, merumuskan hipotesis, merencanakan dan melaksanakan percobaan, mengumpulkan dan mengevaluasi data, dan menarik kesimpulan. Untuk meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada kegiatan pemeriksaan dan investigasi selama proses pembelajaran. Hal ini membantu siswa memahami materi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Istilah “Lembar Kerja Siswa” (LKPD) mengacu pada sumber pengajaran tercetak yang mencakup informasi, ringkasan, dan pedoman untuk diikuti siswa sambil mempraktikkan kemampuan dasar yang diperolehnya. Guru dan siswa sama-sama dapat memperoleh manfaat besar dari LKPD selama proses pembelajaran. Suatu LKPD dikatakan unggul apabila memenuhi tiga syarat yaitu validitas, kepraktisan, dan kemanjuran (Sari et al., 2019). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana pembelajaran yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Setelahnya, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen, melakukan observasi, serta mengidentifikasi dan mencatat hasil penelitian pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), selain mendengarkan penjelasan guru.

2. Model Inkuiri Terbimbing

Untuk menemukan jawaban pertanyaan dan memperoleh pemahaman baru, siswa dapat menyelidiki alam atau bahan alam dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Pendekatan ini memandang inkuiri sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sepenuhnya kapasitas setiap siswa untuk melakukan pencarian dan penyelidikan yang metodis, kritis, logis, dan analitis. sehingga mereka dapat dengan percaya diri membuat kesimpulan sendiri (Damayanti & Mintohari, 2014). Dengan model inkuiri terbimbing, siswa merancang eksperimennya sendiri hanya dengan bimbingan guru, menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep (Kimia et al., 2016). Model inkuiri merupakan suatu proses pengumpulan bukti melalui observasi atau eksperimen guna memberikan jawaban atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan pernyataan atau rumusan masalah (Sari et al., 2019). Model inkuiri terbimbing juga memiliki langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri yakni (1) Orientasi, (2) Merumuskan Masalah, (3) Mengajukan Hipotesis, (4) Mengumpulkan Data, (5) Menguji Hipotesis, (6) Merumuskan Kesimpulan.

3. Zat Campuran Homogen dan Heterogen

Untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa, praktik pengajaran yang efektif harus mencakup taktik dan pola pembelajaran yang menarik, dinamis, dan menyenangkan. Siswa yang mempelajari sains diharapkan secara aktif menelaah peristiwa dan menerapkannya dalam kehidupannya sendiri. Mereka kemudian diharapkan untuk menunjukkan aktivitas mereka (Pramudya et al., 2019). Didalam pembelajaran tematik di tingkat SD/MI tepatnya pada kelas 5 terdapat materi yang mempelajari tentang zat campuran yang terdapat pada subtema 1 pembelajaran kedua, dalam materi ini terdapat 2 pembahasan yakni: Zat campuran homogen dan heterogen, Zat campuran mengacu pada campuran dua atau lebih zat yang

berbeda. Campuran dapat dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan sifat fisik dan kimianya. (1) Campuran Homogen (Larutan) adalah Partikel-partikel penyusunnya tersebar merata sehingga tidak dapat dibedakan dengan mata telanjang. Contoh: air asin, (2) Campuran Heterogen adalah Partikel-partikel penyusunnya tidak terdistribusi secara merata sehingga dapat dibedakan dengan mata telanjang. Contoh: campuran air dan minyak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Penelitian pengembangan menghasilkan suatu produk yang nantinya akan diuji keefektifannya (Utariadi et al., 2021). Penelitian ini juga menggunakan model pengembangan ADDIE.

Desain ini merupakan desain dengan mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD), setelah itu siswa di berikan angket respon siswa guna untuk menguji keefektifitan LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Darussalam Malang dengan jumlah 7 siswa. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar validasi media, pembelajaran, materi, dan angket respon siswa. Hasil validasi akan diukur dengan mencari nilai presentase.

Setelah mengetahui hasil presentase dari ketiga validator, peneliti dapat menentukan validasi pada 3 komponen tersebut, yaitu media pembelajaran (desain, kelayakan, tujuan pembelajaran, daya tarik LKPD), ahli materi, dan ahli pembelajaran. Berikut merupakan tabel kriteria validitas.

TABEL 1. Kriteria Validasi

Interval Skor	Kategori	Keterangan
$3,50 \leq \text{skor} \leq 4,00$	Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
$2,50 \leq \text{skor} \leq 3,49$	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
$1,75 \leq \text{skor} \leq 2,49$	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$1,00 \leq \text{skor} \leq 1,74$	Tidak Valid	Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasikan

Apabila skor validasi yang telah diperoleh menunjukkan hasil $\geq 3,50$ maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa LKPD yang telah peneliti kembangkan layak dan dapat digunakan untuk menjadi bahan ajar didalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 2. Kategori Respon Siswa

Presentase Skor	Kategori
76% - 100%	Positif
51% - 75,99%	Cukup Positif
26% - 50,99%	Kurang Positif
0% - 25,99%	Tidak Positif

Analisis data deskriptif menggunakan persentase telah dilakukan. Skala Guttman digunakan untuk menguji data sesuai dengan persamaan rumusnya sebagai berikut (Wardani, 2017):

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa menjawab "Ya"}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL PENGEMBANGAN

Proses Pengembangan

Penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing ini dikembangkan dengan menggunakan model penelitian ADDIE. Model ADDIE diterapkan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui 5 tingkat yakni analisis, pengembangan, desain dan evaluasi.

1. Analysis (Analisis)

Pada fase ini, Data tentang keadaan pembelajaran dan ketersediaan media pendidikan di sekolah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti menemukan melalui observasi dan wawancara bahwa kegiatan pembelajaran belum berhasil sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil interview dengan guru, peneliti menyimpulkan banwasannya guru hanya menggunakan media buku paket yang sudah tersedia. Sesuai pernyataan guru “semua guru disini hanya mengacu pada buku yang sudah di sediakan dari sekolah dan menggunakan metode ceramah, karena tidak mau ribet untuk membuat media, kalau tugas ya saya suruh untuk mengerjakan yang ada pada buku paket setelah saya menerangkan dengan metode ceramah”. (Ibu Billa) guru mata pelajaran Tematik kelas V.

Peneliti berkesimpulan bahwa guru hanya menggunakan teknik ceramah dan penugasan selain menggunakan media buku paket tematik sebagai bahan ajar materi pembelajaran tematik campuran homogen dan heterogen berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas. Hal tersebut sesuai fakta dilapangan yang menunjukkan masih minimnya keterampilan siswa untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Dibuktikan dengan wawancara dengan guru dan murid.

2. Design (Desain)

Setelah langkah analitis, tahap desain melibatkan pembuatan konsep produk. Peneliti melakukan desain produk sepanjang tahap desain, yang meliputi pemilihan material dan model desain produk.

a. Penentuan materi

Mencari materi campuran homogen dan heterogen yang sesuai dengan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran menjadi fokus fase ini.. Karena banyak siswa yang masih kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan eksperimen, maka peneliti menentukan materi campuran homogen dan heterogen berdasarkan fakta yang diamati dan kebutuhan siswa. Materi tersebut mempelajari untuk bisa terampil dan melakukan langsung dengan praktek sehingga siswa lebih memahami materi. Fokus materi ini pada pelajaran IPA. Berikut KD, Indikator pencapaian, dan tujuan pembelajaran

Tabel 3. KD, INDIKATOR, dan TUJUAN PEMBELAJARAN

KD	Indikator	Tujuan Pembelajaran
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.3.1 Menjelaskan pengertian campuran homogen dan heterogen 3.2 Mengidentifikasi campuran homogen dan campuran heterogen 3.9.5 Peserta didik mampu menuliskan perbedaan zat campuran dan zat campuran homogen dalam bentuk laporan.	Melalui penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing, peserta didik mampu membuktikan sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari dan melaporkan hasil pengamatannya secara sistematis dan terstruktur.
4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran		

Setelah pembuatan KI, KD, dan Indikator Pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Peneliti mulai membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang menarik secara visual baik di bagian depan maupun belakang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesukaan masing-masing siswa.

b. Desain Model Produk

Peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk membuat desain menarik dengan warna dan gambar yang saling melengkapi selama proses desain produk. Model inkuiri terbimbing mempunyai tahapan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini perlu memperlihatkan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik. Tujuannya agar anak-anak menganggap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menarik dan memikat. Desain sampul, tata letak, ilustrasi gambar, teks, skema warna, dan pemilihan font semuanya disertakan dalam desain ini.

Gambar hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah berdasarkan tingkat perkembangan anak agar dapat terjamin bahwa anak dapat memahaminya. Warna yang digunakan juga harus menarik bagi anak agar dapat menarik perhatiannya. Demikian pula, isi dan penggunaan huruf agar mudah dibaca dan dipahami oleh siswa.

3. Development (Pengembangan)

Proses mengubah rencana produk menjadi produk akhir disebut pengembangan. Agar produk media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKPD) lebih sistematis disusun sesuai alur buku. Halaman sampul, halaman pembuka, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, keterampilan dasar, petunjuk kerja, cerita pengantar, halaman utama (berisi kegiatan pembelajaran 4–10), halaman penutup, perspektif teori dalam Islam, daftar pustaka, dan profil penyusun merupakan kerangka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

4. Implementation (Implementasi)

Setelah dianggap sah, Lembar Kerja Siswa (LKPD) dapat digunakan bersama kelas. Tujuh siswa kelas V MI Darussalam Malang mengikuti tahap pelaksanaan.

Implementasi produk dilakukan sebagai latihan edukatif khususnya di dalam kelas untuk mengetahui bagaimana produk Lembar Kerja Siswa (LKPD) diterima oleh siswa.

Tahap implementasi, dilakukan dengan menerapkan media yang terdiri dari satu subtema yakni pada Tema 9 Benda disekitar kita Sub Tema 2 Benda Dalam Kegiatan Ekonomi. Ketika seorang guru ingin memberikan informasi kepada siswanya tentang materi pelajaran IPA, mereka menggunakan media. Mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa sesuai dengan cara pendistribusian isi pelajaran masing-masing, yang berdasarkan Buku Tematik Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.

Siswa mengevaluasi konten yang telah mereka pelajari pada akhir tahap implementasi. Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan LKS, siswa diberikan penilaian atau jawaban angket untuk memastikan tanggapannya (LKPD).

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap terakhir dari rangkaian proses pembangunan adalah evaluasi. Peneliti mengkaji data validasi dari para ahli antara lain ahli media, ahli pembelajaran, dan ahli materi pada tahap evaluasi. Setelah tahap implementasi, dilakukan juga analisis data terhadap jawaban siswa terhadap angket yang berkaitan dengan temuan penilaian.

Kelayakan produk media Lembar Kerja Siswa (LKPD) selanjutnya dinilai dengan menggunakan hasil analisis data sebagai landasan. Kritik, rekomendasi, dan komentar para ahli juga berguna dalam melakukan perbaikan produk yang memenuhi persyaratan validitas. Hal ini mencakup kemajuan dalam teknik membaca teks, komponen media, dan materi, selain kemajuan desain.

Penyajian Dan Analisis Data Uji Produk

a. Validitas Produk Pengembangan

Validasi ahli digunakan untuk memverifikasi keaslian produk pembuatan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses validasi ini. Dua metode validasi yaitu validator ahli, validator ahli media, dan validator ahli pembelajaran terlibat dalam produksi media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKPD).

Uji validitas produk dilakukan oleh ahli pendidikan yang berkompeten melakukan tes tersebut. Tiga orang validator yang berpengetahuan luas akan menilai keabsahan produk dalam penelitian ini. Validator akan mengevaluasi total 58 soal yang dibagi menjadi tiga kategori: masing-masing 20 soal untuk aspek desain, 18 soal untuk materi, dan 20 soal untuk pembelajaran.

Validator memberikan rekomendasi atau masukan kepada peneliti selain hasil evaluasi yang tercantum. Peneliti dapat menyempurnakan materi pelatihan yang dibuat dengan rekomendasi atau umpan balik.

b. Angket Respon Siswa

Melalui angket dapat diketahui jawaban siswa terhadap Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang dibuat oleh peneliti. Tiga belas item merupakan angket respon siswa yang dibagikan kepada siswa pada akhir penelitian. Peneliti dapat mengevaluasi dan mengetahui tingkat minat terhadap bahan ajar yang dihasilkan berdasarkan jawaban angket ini. Skala Guttman digunakan dalam kuesioner respon siswa, dan setiap pertanyaan memiliki dua pilihan: "ya" atau "tidak". Untuk mengetahui apakah siswa tertarik dengan LKPD yang dihasilkan merupakan tujuan dari angket respon siswa. Berdasarkan paradigma inkuiri

terbimbing, LKPD dapat digolongkan “positif” karena analisis di atas menghasilkan nilai persentase rata-rata sebesar 80,2%.

PEMBAHASAN

Pengembangan Produk

Jenis penelitian ini ialah, penelitian pengembangan (Research and Development). Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menciptakan sumber daya pembelajaran yang dibutuhkan sekolah khususnya kelas V MI Darussalam Malang untuk melatih bakat siswa. Selain itu, angket respon siswa dan lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan informasi jawaban siswa dan menilai kelayakan produk.

Pengembangan produk berupa produk LKPD yang dikembangkan dengan paradigma inkuiri terbimbing dan data yang dikumpulkan dari guru kelas V MI Darussalam Malang melalui observasi dan wawancara. Guru masih menggunakan buku tematik yang sumber daya ajarnya paling sedikit untuk mengajarkan materi zat campuran homogen dan heterogen pada saat observasi. Para peneliti pada akhirnya membuat bahan ajar ini berdasarkan temuan wawancara sehingga baik guru maupun siswa dapat memperoleh manfaat darinya.

Bahan ajar cetak yang peneliti buat dibuat dengan menggunakan program Canva. Pada umumnya persiapan yang sistematis memerlukan sistemisasi (Rahayuningsih, 2018). Ialah sebagai berikut: (1) Judul (2) Petunjuk belajar (3) Komponen yang akan dicapai (4) Informasi pendukung (5) Tugas atau langkah – langkah kerja (6) Penelitian.

Validasi Bahan Ajar

Tiga orang ahli materi validasi menyediakan bahan ajar. Validasi dilakukan dengan menjawab 58 pertanyaan pada lembar validasi. Validasi ahli media berjumlah 20 soal, validasi ahli materi sebanyak 18 soal, dan validasi ahli pembelajaran sebanyak 20 soal. Setiap komponen validasi memiliki serangkaian pertanyaan yang berbeda. Skala Likert dengan lima kategori digunakan untuk kriteria penilaian validasi ini (Pradana & Mawardi, 2021). Sesuai dengan kriteria penilaian tersebut, maka diperoleh hasil validasi sebagai berikut:

1. Setelah tiga validator memvalidasi desain, kategori tersebut dianggap cukup sah / valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi sehingga menghasilkan hasil persentase sebesar 3,40.
2. Setelah dilakukan validasi oleh tiga orang validator, diperoleh hasil persentase sebesar 3,44 dengan kategori cukup valid, artinya boleh digunakan hanya dengan sedikit perubahan / revisi kecil.
3. Setelah tiga orang validator memvalidasi pembelajaran, diperoleh persentase hasil kategori valid sebesar 3,65, artinya boleh digunakan tanpa revisi.

Oleh karena itu, hasil validasi bahan ajar LKPD cukup valid berdasarkan hasil masing-masing unsur. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, dengan beberapa penyesuaian, LKPD berbasis model inkuiri terbimbing layak untuk diujicobakan. Kuesioner respon siswa dapat digunakan untuk mengevaluasi daya tarik suatu produk. Formulir tanggapan ini selanjutnya akan dibagikan kepada tujuh siswa kelas V MI Darussalam Malang. Tiga belas pertanyaan dengan kemungkinan jawaban ya/tidak disertakan dalam setiap kuis. Skala Guttman dengan kategori penilaian digunakan untuk menganalisis data (Wardani, 2017).

Terlihat dari hasil analisis di atas, rata-rata 80,2% jawaban siswa terhadap LKPD masuk dalam kategori positif. Siswa menganggap LKPD berbasis model inkuiri terbimbing menarik karena desain, warna, dan isi yang menarik. Selain itu, karena pembelajaran bersifat dinamis, LKPD dapat mengenalkan siswa pada konsep-konsep baru, khususnya ketika mempelajari materi campuran homogen dan heterogen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa Kelas V MI Darussalam Malang”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan paradigma inkuiri terbimbing, terdapat tujuh syarat bahan ajar LKPD: 1) Sampul, 2) Pendahuluan (meliputi Tujuan Pembelajaran, Indikator Pembelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Pedoman Pengerjaan LKPD), 3) Kunci informasi setiap topik yang perlu dipelajari, 4) Tahapan paradigma pembelajaran Inkuiri Terbimbing (perumusan masalah, orientasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, perumusan hipotesis, dan pengambilan kesimpulan), 5) Daftar referensi 6) Profil penulis lembaran; 7) Profil pengembangan.
2. Beberapa ahli membenarkan pengembangan LKPD yang berbasis pada paradigma inkuiri terbimbing dengan melakukan sedikit penyesuaian pada sampul, KI, KD, dan isinya. Didapatkan persentase sebesar 3,40 untuk validasi desain, 3,44, untuk validasi materi, dan 3,65, untuk validasi pembelajaran. 3,49 merupakan hasil persentase total untuk kategori “cukup valid”.
3. 80,2% tanggapan siswa terhadap analisis LKPD berbasis inkuiri terbimbing tergolong hasil “positif”.

REFERENSI

- Catur Saputro, A. N., Pratiwi, D., & Saputro, S. (2015). Pengembangan Lks Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas Xi Ipa. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2), 32–37.
- Damayanti, I., & Mintohari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 02(03), 2.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kimia, J., Matematika, F., Ilmu, D. A. N., & Alam, P. (2016). *Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar pada submateri konsep mol*.
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Fondatia*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten.

- Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16(1), 63-72. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320–329.
- Pulungan, M. (2013). Marwan, dkk., *LKPD Pada Pembelajaran Tematik K13*. 29–36.
- Rahayuningsih, D. I. (2018). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 726. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p726-733>
- Sari, D. P., Caswita, & Bharata, H. (2019). Pengembangan Lkpd Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 12(2), 242–253. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/21864>
- Utariadi, N. K. D., Gunamantha, I. M., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Pada Tema 9 Subtema 1 Muatan Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 129–137. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/671
- Wardani, D. S. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Multiple Intelligences dan Berorientasi Keterampilan Penyelesaian Masalah Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Yuzan, I. F., & Jahro, I. S. (2022). Pengembangan e-LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 54–65. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1598>